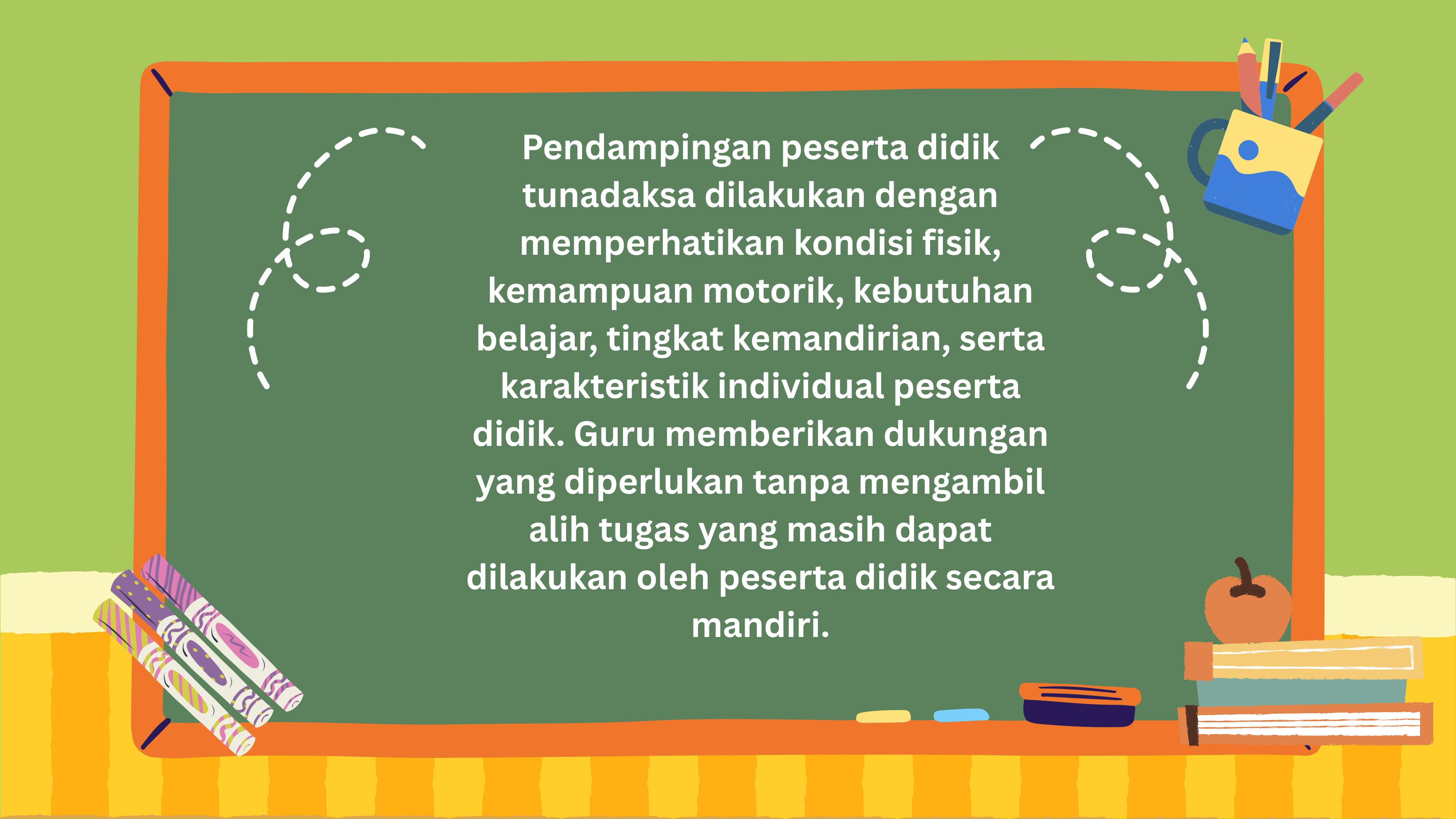


STRATEGI GURU MENDAMPINGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA DI KELAS

Presented by Yusra, S. Pd, Gr





Pendampingan peserta didik tunadaksa dilakukan dengan memperhatikan kondisi fisik, kemampuan motorik, kebutuhan belajar, tingkat kemandirian, serta karakteristik individual peserta didik. Guru memberikan dukungan yang diperlukan tanpa mengambil alih tugas yang masih dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri.



1. Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik

Guru terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan peserta didik, meliputi:

- Kemampuan motorik kasar dan motorik halus;
- Kemampuan berpindah tempat dan posisi tubuh;
- Kemampuan menggunakan alat tulis dan media pembelajaran;
- Kemampuan mengikuti instruksi;
- Kemampuan berkomunikasi;
- tingkat kemandirian dalam menyelesaikan tugas;
- Kebutuhan terhadap alat bantu atau penyesuaian lingkungan.

Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk pendampingan dan penyesuaian pembelajaran.



2. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AKSESIBEL

- Guru memastikan ruang kelas aman, nyaman, dan mudah diakses oleh peserta didik tunadaksa.
- Strategi yang dilakukan antara lain:
- menata meja dan kursi agar tersedia ruang gerak yang cukup;
- memastikan jalur menuju papan tulis, meja guru, dan tempat belajar tidak terhalang;
- menempatkan peserta didik pada posisi yang memudahkan mengikuti pembelajaran;





menyediakan meja atau kursi yang sesuai apabila diperlukan;

- memastikan media pembelajaran mudah dijangkau;
- menghindari benda yang dapat menghambat mobilitas peserta didik.
- Penataan lingkungan dilakukan dengan tetap menjaga kesempatan peserta didik untuk bergerak dan beraktivitas secara mandiri.



3. MEMBERIKAN BANTUAN SECARA BERTAHAP

Guru memberikan bantuan sesuai kebutuhan dan tidak langsung mengambil alih pekerjaan peserta didik.

Tahapan bantuan dapat dilakukan melalui:
instruksi → contoh → petunjuk → bantuan verbal →
bantuan fisik sesuai kebutuhan → mandiri.

Guru terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba sendiri. Bantuan diberikan apabila peserta didik benar-benar mengalami kesulitan.



- Contoh:

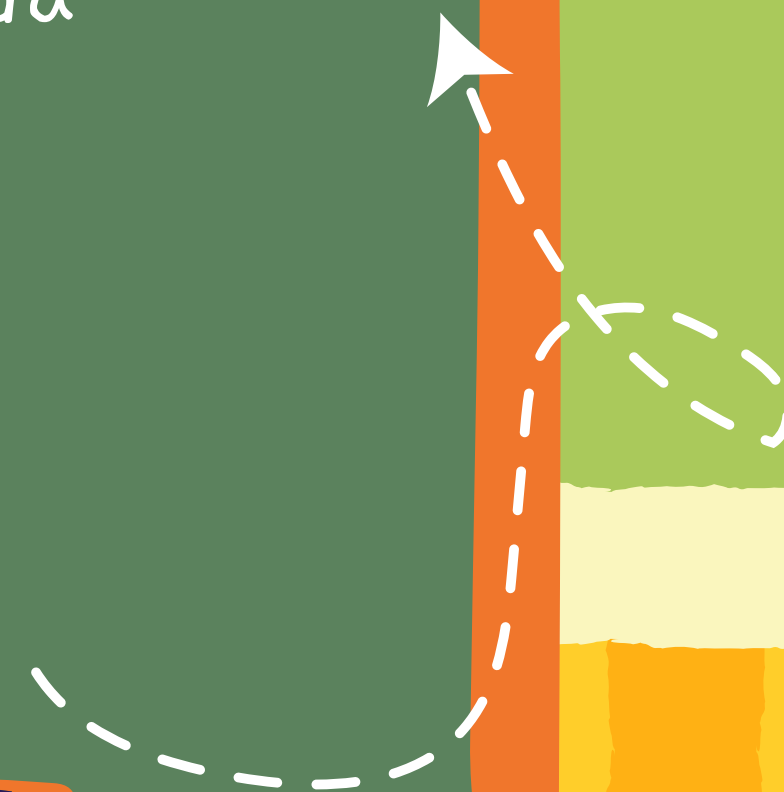
- “Coba kamu ambil pensilnya sendiri.”

- Jika belum berhasil, guru memberikan petunjuk:

- “Gunakan tanganmu perlahan. Pensilnya ada di sebelah kanan.”

- Apabila masih membutuhkan bantuan, guru memberikan bantuan sesuai kebutuhan.

-



4. MENYESUAIKAN AKTIVITAS MOTORIK

Guru menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan motorik peserta didik.

Jika peserta didik mengalami keterbatasan motorik halus, guru dapat:

- menggunakan benda berukuran lebih besar;
- menggunakan alat tulis yang lebih mudah digenggam;
- memberikan waktu pengerjaan yang cukup;
- mengurangi aktivitas menulis yang tidak esensial;
- memberikan alternatif menjawab dengan menunjuk, memilih kartu, atau menjawab secara lisan.

Jika peserta didik mengalami keterbatasan mobilitas, guru dapat menyesuaikan aktivitas agar peserta didik tetap dapat berpartisipasi tanpa harus berpindah tempat secara berlebihan.



MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN MULTISENSORI

Menggunakan Pembelajaran Multisensori

Guru menggunakan berbagai media dan cara penyampaian agar peserta didik dapat memahami materi melalui pengalaman yang sesuai dengan kemampuannya.

Media yang dapat digunakan:

- benda konkret;
- gambar;
- kartu angka;
- video;
- papan tulis;
- alat peraga;
- media digital;

benda yang dapat disentuh dan dimanipulasi.

Sebagai contoh pada pembelajaran Matematika, peserta didik dapat melakukan penjumlahan menggunakan benda konkret yang mudah digenggam, kemudian menghubungkannya dengan gambar dan simbol angka.





MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL DAN KOLABORASI

Membangun Interaksi Sosial dan Kolaborasi

Peserta didik tunadaksa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan teman.

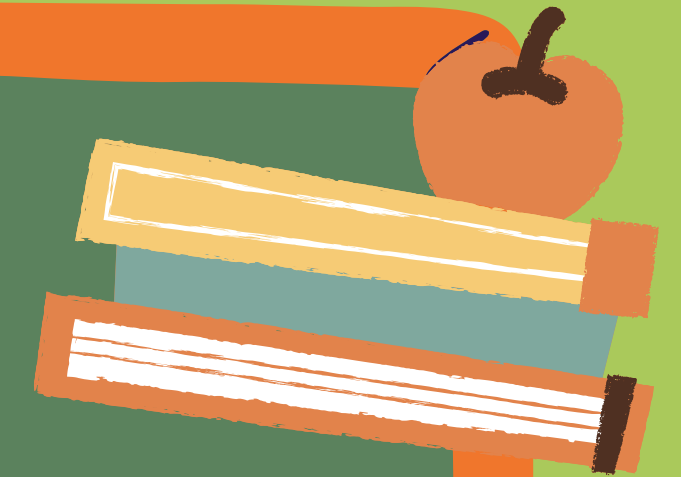
Kegiatan dapat berupa:

- bekerja dalam kelompok kecil;
- permainan edukatif;
- diskusi sederhana;
- kegiatan berpasangan;
- saling membantu menggunakan media pembelajaran.



PRINSIP UTAMA PENDAMPINGAN

- Prinsip Utama Pendampingan
 - Strategi pendampingan peserta didik tunadaksa dapat dirangkum dalam prinsip:
 - Kenali kebutuhannya → sesuaikan lingkungannya → berikan akses → bantu secukupnya → beri kesempatan mencoba → hargai proses → dorong kemandirian → refleksikan perkembangannya.
- Tujuan utama pendampingan bukan untuk melakukan tugas peserta didik, tetapi memberikan akses dan dukungan agar peserta didik dapat berpartisipasi, belajar, berkembang, dan menunjukkan kemampuannya secara optimal sesuai potensi masing-masing.



THANK YOU

